

## EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK MAYANG

Amraini Amelia

Program Studi S1 Farmasi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi

*Received :11-03-2022 Accepted : 12-05-2022 Published : 18-05-2022*

### Abstract

**Background:** The storage of the drug must be such that it does not pose a hazard. The existence of a drug arrangement that is not appropriate and regular as well as a narrow spatial arrangement makes the drug located inappropriately based on its place and distribution. The negative impact caused by damaged drugs is not only on the patient, but also on the pharmacy itself.

**Objective:** This study aims to evaluate the drug storage system at Apotek Mayang based on the technical guidelines for pharmaceutical standards at the Pharmacy in 2019.

**Method:** This research is a descriptive observational study, which aims to look at the drug storage system at Apotek Mayang.

**Results:** Based on the results of the research conducted, it can be concluded that drug storage at Apotek Mayang is fully in accordance with the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards at Pharmacies in 2019, it can be seen from the percentage results of 86.95% which are appropriate.

**Conclusion:** Drug storage at Apotek Mayang is almost completely in accordance with the technical guidelines for pharmaceutical standards in pharmacies in 2019.

**Conclusion:** Drug storage at Apotek Mayang is almost completely in accordance with the technical guidelines for pharmaceutical standards in pharmacies in 2019.

**Keywords:** Drug storage, Storage evaluation, Pharmacy

### Intisari

**Latar belakang:** Penyimpanan obat harus diperlukan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan bahaya. Adanya penataan obat yang kurang sesuai dan teratur serta tata ruang yang sempit membuat obat terletak tidak sesuai berdasarkan tempatnya, dan pendistribusiannya. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat obat yang rusak bukan terhadap pasien saja, melainkan berdampak juga pada apotek itu sendiri.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penyimpanan obat di Apotek Mayang berdasarkan petunjuk teknis standar kefarmasian di Apotek tahun 2019.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk melihat sistem penyimpanan obat di Apotek Mayang.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat di Apotek Mayang sudah sepenuhnya sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek tahun 2019, dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 86,95% yang sesuai.

**Kesimpulan:** Penyimpanan obat di Apotek Mayang sudah hampir sepenuhnya sesuai dengan petunjuk teknis standar kefarmasian di apotek tahun 2019.

**Kata kunci :** Penyimpanan obat, Evaluasi penyimpanan, Apotek

## 1. Pendahuluan

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan obat di puskesmas karena dengan penyimpanan yang baik dan benar akan dengan mudah dalam pengambilan obat yang efektif (Kemenkes, 2014). Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk kesediaan dan kelas terapi obat dan disusun secara alfabetis, pengeluaran obat dengan sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO) (Permenkes, 2016).

Evaluasi perlu dilakukan khususnya dalam proses penyimpanan obat karena obat yang kedaluwarsa atau rusak dapat mengurangi stabilitas obat dan mempunyai efek racun serta dapat merugikan apotek. Kesalahan penyimpanan obat bisa mengakibatkan pasien mengalami keracunan obat akibat minum obat yang rusak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mealukan penelitian dengan judul Evaluasi Penyimpanan Obat di Apotek Mayang.

## **2. Metode**

### *2.1. Rancangan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018) dengan menyajikan data primer (kuisoner).

### *2.2. Populasi dan Sampel*

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh obat yang ada di Apotek Mayang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Deskriptif statistic*. Teknik ini digunakan untuk mengambil semua populasi.

### *2.3. Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang berupa kuisoner. Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuisioner adalah bentuk dari penjabaran variabel-variabel yang terlihat dalam tujuan penelitian (Notoatdmojo, 2018).

### *2.4. Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dengan teknik observasi, yaitu dengan cara mendatangi Apotek Mayang kemudian dilakukan pengamatan dan pencatatan mengenai sarana prasarana Apotek dan kesusaian penyimpanan obat di Apotek Mayang.

### 2.5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dihitung. Hasilnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan analisis presentase. Data tersebut diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana : Nilai 1 untuk jawaban Ya

Nilai 0 untuk jawaban Tidak

Kriteria kesesuaian menurut Permenkes No. 73 tahun 2016 adalah 100% (Fitri, Yanti Ing 2017).

### 3. Hasil dan pembahasan

Sistem penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Penyimpanan obat yang dilakukan di Apotek Mayang ini dilakukan di unit gudang dan pajangan. Pelaksanaan kegiatan penyimpanan yang dilakukan di gudang farmasi dikerjakan oleh petugas gudang yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Table I. Persentase Evaluasi Penyimpanan Obat di Apotek berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek tahun 2019

No	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya (1)	Tidak (0)	
1	Rak /Lemari cukup untuk memuat sediaan sehingga obat tidak bertumpuk dan ada sirkulasi udara	Ya		
2	Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi langit - langit minimal 50 cm	Ya		
3	Langit-langit tidak berpori dan tidak bocor	Ya		
4	Ruangan bebas serangga dan binatang pengganggu	Ya		
5	Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan	Ya		
6	Lokasi bebas banjir	Ya		
7	Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu	Ya		
8	Tersedia alat pemantau suhu ruangan dan lemari pendingin		Tidak	
9	Pengeluaran obat menggunakan sistem FIFO ,FEFO	Ya		
10	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi serta di	Ya		

susun secara alfabetis		
11	Ruang penyimpanan bersih dan rapih	Ya
12	Sediaan farmasi disimpan dalam wadah asli dari pabrik	Ya
13	Sediaan Farmasi yang mendekati kadaluwarsa (3-6 bulan) disimpan terpisah dan diberikan penandaan khusus	Ya
14	Vaksin disimpan dengan kendali suhu tertentu dan hanya diperuntukkan khusus untuk penyimpanan vaksin saja	Tidak
15	Memiliki listrik cadangan apabila terjadi pemadaman listrik (Memiliki Genset)	Ya
16	Inspeksi /pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan sediaan farmasi	Ya
17	Tempat penyimpanan obat (ruangan dan lemari pendingin) selalu di pantau suhunya menggunakan termometer terkalibrasi	Tidak
18	Penyimpanan obat high alert secara terpisah dan dilakukan penandaan	Ya
19	Obat LASA/NORUM tidak disimpan secara berdekatan dan diberi label khusus	Ya
20	Narkotika dan Psikotropika disimpan pada lemari khusus	Ya
21	Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluarsa)	Ya
22	Tiap lembar kartu stok hanya untuk mencatat data mutasi 1 jenis obat. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan. Kartu stok diletakkan didekat atau disamping obat	Ya
23	Pencatatan dilakukan secara rutin setiap kali mutasi obat	Ya
<b>Jumlah</b>		20                      3
Persentase (%)		86,95                      13,04

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase pelaksanaan penyimpanan obat di apotek Mayang sebesar 86,95 % yaitu sebanyak 20 variabel. Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem penyimpanan obat yang baik berdasarkan petunjuk teknis standar kefarmasian di apotek tahun 2019 di Apotek Mayang.

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat juga bahwa sistem penyimpanan di Apotek Mayang yang tidak sesuai sebesar 13,04 yaitu sebanyak 3 variabel yang tidak sesuai. Dimana yang tidak sesuai seperti tidak tersedian alat penyimpanan vaksin karena sediaan vaksin pada saat itu kosong serta tidak ada termometer untuk mengontrol suhu ruangan dan lemari pendingin.

Inspeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan sediaan farmasi harus dilakukan karena merupakan tanggung jawab petugas yang bekerja sehingga stabilitas obat dapat terjaga dan kondisi penyimpanan yang sesuai, dimana apabila tidak dilakukan pengecekan sekala berkala dalam rentang suhu tertentu dapat menyebabkan kerusakan atau degradasi obat yang dapat menurunkan kualitas dan mempengaruhi kemanan obat. Sediaan farmasi yang mendekati kadaluwarsa (3-6) di Apotek Mayang disimpan terpisah dan diberikan penandaan khusus. Apotek Kita dapat memenuhi 86,95 % pelaksanaan penyimpanan obat di Apotek Mayang berdasarkan berdasarkan petunjuk teknis standar kefarmasian di apotek tahun 2019 yaitu sebanyak dua puluh dua variabel dari dua puluh tiga variabel yang diamati. Sesuai ketentuan yang berlaku apotek harus melaksanakan secara keseluruhan sistem penyimpanan obat yang baik karena dapat mengakibatkan kerusakan pada sediaan farmasi sehingga dapat berpengaruh terhadap pasien. Terdapat satu variabel sebesar 4,35 % variabel yang tidak sesuai dengan petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek, dimana Apotek Mayang telah melakukan upaya -upaya untuk meminimalisasikan ketidaksesuaian.

#### **4. Kesimpulan**

Penyimpanan obat di Apotek Mayang sudah hampir sepenuhnya sesuai dengan petunjuk teknis standar kefarmasian di apotek tahun 2019 sebesar 86,95 % akan tetapi terdapat tiga variabel sebesar 13,04% variabel yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian.

#### **Ucapan terimakasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

#### **Daftar Pustaka**

Fitri, Yantu Ing. 2017. Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Instalansi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Periode Oktober-Desember 2017. Akademi Farmasi Putra Malang.

Kemenkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang "Puskesmas", Jakarta. Indonesia .

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Permenkes, 2016. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta.

Permenkes RI.2016.Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang "Standar Pelayanan di Apotek". Jakarta: Departemen Kesehatan RI